

28

PENGARUH RISIKO KREDIT, PENYALUR KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *QUICK RATIO* TERHADAP PENGEMBALIAN AKTIVA DI BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Suwandi, Silvia Lorian, Friska Darnawaty Sitorus, Andhy Stephanus
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

The research objective was to test and test the effect of Credit Risk, Credit Distribution, Operational Costs of Operating Income and Quick Ratio on Returns of Assets in Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 Period. Quantitative research approach. Types of explanatory research research. The nature of this study is a causal relationship. The population of this research is 43 Banking Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period. The research sample was 25 companies. The data collection technique is documentation. The results of this study are that credit risk has an effect and is not significant on the return of assets in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period.

Keywords: *Credit Risk, Credit Distribution, Operating Costs Operating Income, Quick Ratio and return of assets.*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menguji pengaruh Risiko Kredit, Penyaluran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Quick Ratio* Terhadap Pengembalian Aktiva di Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian penelitian eksplanatori. Sifat penelitian ini adalah bersifat hubungan kausal. Populasi penelitian ini adalah 43 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Sampel penelitian ini sebanyak 25 Perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Risiko kredit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Katakunci: Risiko Kredit, Penyaluran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Quick Ratio* dan pengembalian aktiva.

I. PENDAHULUAN

Tahun 2015 bukan merupakan tahun yang baik bagi perekonomian nasional. Selain lesunya perekonomian global, perkembangan ekonomi domestik seperti penurunan pertumbuhan ekonomi, harga komoditas, dan nilai tukar pun turut berdampak ke sektor keuangan. Meskipun demikian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memandang sektor perbankan menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2015, meski terjadi perlambatan. Menurut Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Irwan Lubis, pertumbuhan sektor perbankan masih dalam moderasi pertumbuhan yang baik. "Dari data yang ada di OJK, November 2015 aset bertumbuh 929 persen, kredit tumbuh 9,85 persen, dana pihak ketiga tumbuh 7,7 persen secara year on year.

Di tengah perlambatan industri, indikator kesehatan masih terjaga dengan baik," jelas Irwan di Jakarta, Rabu (13/1/2016). Irwan menyoroti Loan to Deposit Ratio (LDR) atau rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan yang cenderung tinggi. Hingga November 2015, regulator mencatat LDR industri perbankan berada di posisi 90,48 persen. "Ini angka yang cukup

tinggi. Ini menjadi catatan ke depan sesuai dengan rencana bisnis. Akselerasi pertumbuhan kredit itu tergantung pada bagaimana strategi funding itu bisa berjalan dengan baik," terang Irwan.

Kegiatan utama perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat namun perbankan selalu menghadapi risiko kredit yang disalurkan terjadi tunggakan. Akibat tunggakan pembayaran yang dilakukan nasabah dapat mengakibatkan kerugian bagi perbankan tersebut sehingga mengganggu kegiatan operasional lainnya. Perbankan harus mengendalikan risiko kredit seminimal mungkin untuk meningkatkan pengembalian aktiva yang tinggi. Penurunan laba bersih perbankan tersebut tidak terlepas dari kenaikan beban operasional. Perlambatan kredit kuartal pertama lalu karena belum tingginya kebutuhan pembiayaan korporasi, termasuk karena kebijakan perbankan yang selektif. Ketika ekonomi menggeliat, permintaan kredit meningkat, dan secara perlahan rasio NPL menurun.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang

diajukan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Jumlah kredit yang diberikan semakin besar, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Quick ratio digunakan perusahaan perbankan untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam menghasilkan kas. Apabila perusahaan memiliki quick ratio yang tinggi tentu profitabilitas juga tinggi begitu juga sebaliknya perusahaan perbankan yang memiliki *quick ratio* yang rendah tentu

memiliki profitabilitas yang rendah. Perusahaan perbankan sangat mengutamakan kecepatan dalam menghasilkan kas, karena kas ini selalu dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Risiko Kredit

Menurut Latumaerissa (2014:164), NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur.

Menurut Kasmir (2014:273), menyatakan dana pinjaman atau kredit yang diperoleh perusahaan memiliki manfaat yang sangat besar dalam hal pemenuhan dana. Pertimbangan utama perusahaan untuk memperoleh pinjaman tersebut adalah bahwa memang dana tersebut sangat dibutuhkan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:177) *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

$$\text{Non Performing Loan Gross (NPL Gross)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2.2 Penyaluran Kredit

Menurut Pandia (2012:128), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Menurut Kasmir (2013:250), dana pinjaman atau kredit yang diperoleh oleh perusahaan memiliki manfaat yang sangat besar dalam hal pemenuhan dana. Pertimbangan utama perusahaan untuk memperoleh pinjaman tersebut adalah bahwa memang dana tersebut sangat dibutuhkan (sesuai pemanfaatannya). Artinya jangan sampai dana yang dibutuhkan melebihi kebutuhan yang sesungguhnya, sehingga ada dana yang menganggur, sementara beban bunga terus dibayar. Kalau ini yang terjadi justru akan menjadi beban bagi si penerima pinjaman uang.

Menurut Latumaerissa (2014:98), tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata

lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Menurut Pandia (2012:128), penilaian kesehatan likuiditas bank yang berupa LDR sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Loan to Deposit Ratio} \\ &= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \end{aligned}$$

2.3 Biaya Operasional Pendapatan

Operasional

Menurut Pandia (2012:72), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut Hery (2012 : 5), tujuan dari pendapatan adalah untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen pemegang saham dan pajak pemerintah.

Menurut Pandia (2012:72), biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.4 Quick Ratio

Menurut Kasmir (2014:221), *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Menurut Fahmi (2015:154) rumus untuk mencari *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

2.5 Pengembalian Aktiva

Menurut Pandia (2012:71), ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Hery (2017:313) rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik

perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Hery (2017:313) pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Menurut Harmono (2014:119) besarnya nilai return on assets dapat dihitung dengan rumus ini:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.6 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap

Pengembalian Aktiva

Menurut Sudirman (2013:23) para pemilik bank cenderung menggunakan bank sebagai sumber pembiayaan usahanya sendiri atau kelompoknya atau pihak yang terkait dengan berbagai rekayasa untuk lolos dari pemeriksaan Bank Indonesia. Sangat sedikit orang yang mendirikan bank memiliki ilmu

moneter dan perbankan. Tindakan itu membawa dampak bahwa bank tergantung pada kinerja debitur tertentu yang kemudian ternyata merupakan penyebab membengkaknya NPL sehingga menyebabkan timbulnya risiko likuiditas.

Menurut Latumaerissa (2014:164) di sisi lain NPL juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (cost of capital) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank.

Menurut Wira (2015:103) semakin besar angka NPL, semakin buruk kinerja bank tersebut. Angka NPL yang besar menunjukkan indikasi ada masalah dalam proses penyaluran kredit, misalnya dari penyeleksian calon peminjam atau penagihan yang kurang maksimal. Tingginya NPL juga berpeluang menggerus keuntungan bank, karena kredit macet akan dicatat sebagai kerugian.

2.7 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Pengembalian Aktiva

Menurut Kasmir (2013:242) karena kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana, maka wajar dikatakan bahwa apabila jumlah pinjaman meningkat, maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Demikian pula sebaliknya apabila tidak mampu menyalurkan kredit, maka bank akan rugi karena beban biaya untuk menyimpan dana tetap harus dibayar.

Menurut Pandia (2012:182) dana dalam dunia perbankan, karena semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh suatu bank, semakin besar kemampuan bank tersebut dalam memberikan/menyalurkan kredit. Ini berarti akan semakin besar jumlah pendapatan (income) bank, namun jumlah pendapatan bank yang besar belum menjamin akan menciptakan laba yang besar; bila seluruh atau sebagian besar dana yang digunakan untuk pemberian kredit tersebut biayanya mahal.

Menurut Latumaerissa (2014:104) banyak manajemen bank yang berpikir bahwa kredit yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang besar pula. Dengan berpikiran semacam itu, para banker dapat lupa dengan menyetujui permohonan pinjaman sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan jumlah dana yang dapat dikumpulkan. Menurut Pandia (2012:72) menyatakan, Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Jusuf (2014:42), bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Menurut Fitriana (2014:44), jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah biaya maka usaha tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan jumlah biaya maka suatu usaha tersebut menderita kerugian.

2.8 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Pengembalian Aktiva

Menurut Nurastuti (2011:96), *liability management* (pengelolaan utang) adalah suatu proses di mana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrument utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.

Menurut Pandia (2012:124), apabila bank ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka bank tersebut akan berada pada tingkat *safety* yang tinggi namun akan memperoleh tingkat *profitability* yang rendah. Demikian juga sebaliknya, apabila bank ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal

maka likuiditas bank itu menjadi rendah dan kurang aman dalam menghadapi penarikan-penarikan kas secara tunai oleh nasabahnya oleh karena itu dalam membahas likuiditas bank sering lihat adanya suatu dilemma yang disebut *Bankers dilemma liquidity* versus *profitability*.

III METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan mengakses melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dimulai dari April 2018–April 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian pada penelitian eksplanatori. Sifat penelitian ini adalah bersifat hubungan kausal.

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Sampel penelitian 25 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis ,terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda.

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1					
Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	125	,00	,05	,0132	,01126
	125	53,69	110,49	85,0403	10,48321
	125	14,41	85,95	49,3227	13,62849
	125	,30	4,33	1,7658	1,01802
	125	,16	4,46	1,7979	,97496
(istwise)	125				

Analisis statistik *Kolmogorov Smirnov* dari 0,05 berdistribusi normal dan jika *Test* untuk mendeteksi normalitas, dapat probabilitas kurang dari 0,05 variabel tidak digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar berdistribusi normal Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov Test* :

Tabel 2		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64619349
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,062
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas variabel Risiko Kredit, Penyaluran Kredit, dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Quick Ratio* dan pengembalian aktiva

memiliki $0,200 > 0,05$ sudah memenuhi syarat distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Cara pengambilan keputusan yaitu nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka regresi bebas multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	,945	1,058
	LDR	,930	1,075
	BOPO	,373	2,679
	QR	,378	2,648

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel Risiko Kredit sebesar 0,945, Penyaluran Kredit sebesar 0,930, Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,373, *Quick Ratio* sebesar 0,378 lebih besar dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel Risiko Kredit sebesar 1,058, Penyaluran Kredit sebesar 1,075, Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 2,679, *Quick Ratio* sebesar 2,648 lebih kecil 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,117	,759		5,421	,000
	NPL	-12,217	5,389	-,141	-2,267	,025
	LDR	-,004	,006	-,046	-,734	,464
	BOPO	-,042	,007	-,591	-5,964	,000
	QR	,164	,094	,172	1,743	,084

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$ROA = 4,117 - 12,217 \text{ NPL} - 0,004 \text{ LDR} - 0,042 \text{ BOPO} + 0,164 \text{ QR}$$

1. Nilai a sebesar 4,117 satuan menyatakan bahwa jika variabel Risiko Kredit, Penyaluran Kredit, Biaya Operasional

Pendapatan Operasional dan *Quick Ratio* bernilai nol maka pengembalian aktiva adalah sebesar 4,117 satuan.

2. Nilai koefisien variabel Risiko Kredit sebesar -12,217 satuan dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan Risiko Kredit 1 satuan akan

menyebabkan penurunan pengembalian aktiva sebesar 12,217 satuan.

3. Nilai koefisien variabel Penyaluran Kredit adalah -0,004 satuan dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan Penyaluran Kredit 1 satuan akan menyebabkan penurunan pengembalian aktiva sebesar 0,004 satuan.
4. Nilai koefisien variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah -0,042 satuan dan bernilai negatif

menyatakan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional 1 satuan akan menyebabkan penurunan pengembalian aktiva sebesar 0,042 satuan.

5. Nilai koefisien variabel *Quick Ratio* adalah 0,164 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* 1 satuan akan menyebabkan peningkatan pengembalian aktiva sebesar 0,164 satuan.

Tabel 5
6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,546	,65688
a. Predictors: (Constant), QR, LDR, NPL, BOPO				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan Tabel 5 diatas nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,546 atau sama dengan 54,6%. Dengan tingkat 54,6%, jadi variabel independen berpengaruh terhadap

pengembalian aktiva sebesar 54,6% dan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan perputaran kas.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,091	4	16,523	38,293	,000 ^b
	Residual	51,778	120	,431		
	Total	117,869	124			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), QR, LDR, NPL, BOPO						

Dari Tabel 6 diatas, hasil F_{hitung} adalah sebesar $38,293 >$ nilai F_{tabel} ($125-5=120$) adalah sebesar $2,45$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga Risiko Kredit, Penyaluran Kredit,

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Quick Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,117	,759		5,421	,000
	NPL	-12,217	5,389	-.141	-2,267	,025
	LDR	-,004	,006	-,046	-,734	,464
	BOPO	-,042	,007	-,591	-5,964	,000
	QR	,164	,094	,172	1,743	,084

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Risiko Kredit mempunyai nilai t_{tabel} ($125-4=121$) sebesar $1,979$ dengan nilai t_{hitung} adalah sebesar $-2,267 < -1,979$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,025 > 0,05$ sehingga Risiko kredit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Penyaluran Kredit mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $-0,734 > -1,979$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,464 > 0,05$ sehingga

Penyaluran Kredit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

3. Biaya operasional pendapatan operasional mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $-5,964 < -1,979$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. *Quick ratio* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $1,743 < 1,979$ maka H_0 diterima

dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,084 > 0,05$ sehingga *Quick ratio* tidak berpengaruh dan tidak terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Pengembalian Aktiva

Hasil penelitian adalah Risiko kredit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Anggreni dan Suardhika (2014), yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Sudirman (2013:23) para pemilik bank cenderung menggunakan bank sebagai sumber pembiayaan usahanya sendiri atau kelompoknya atau pihak yang terkait dengan berbagai rekayasa untuk lolos dari pemeriksaan Bank Indonesia. Sangat sedikit orang yang mendirikan bank memiliki ilmu moneter dan perbankan. Tindakan itu membawa dampak bahwa bank tergantung pada kinerja debitur tertentu yang kemudian ternyata merupakan penyebab

membengkaknya NPL sehingga menyebabkan timbulnya risiko likuiditas.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Pengembalian Aktiva

Hasil penelitian ini adalah Penyaluran Kredit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian Permatasari, Rahadian dan Yunita (2017) yang menyatakan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BUSN devisa dan busn non devisa. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Kasmir (2013:242) karena kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana, maka wajar dikatakan bahwa apabila jumlah pinjaman meningkat, maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila tidak mampu menyalurkan kredit, maka bank akan rugi karena beban biaya untuk menyimpan dana tetap harus dibayar.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pengembalian Aktiva

Hasil penelitian ini adalah Biaya operasional pendapatan operasional

berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian Hakiim dan Rasfsanjani (2015) yang menyatakan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian sesuai dengan teori Pandia (2012:72) menyatakan, Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Pengembalian Aktiva

Hasil penelitian ini adalah *Quick ratio* tidak berpengaruh dan tidak terhadap

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko kredit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Penyaluran Kredit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian Adare, Nangoy dan Saerang (2015) yang menyatakan *Quick ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap return on asset baik secara parsial. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Nurastuti (2011:96), *liability management* (pengelolaan utang) adalah suatu proses dimana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrument utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.

3. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
4. *Quick ratio* tidak berpengaruh dan tidak terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
5. Risiko Kredit, Penyaluran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan

Quick Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian aktiva di bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adare, Nangoy dan Saerang. 2015. Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15 No. 05 Tahun 2015. Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115 Indonesia.
- Anggreni dan Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas pada Bank BUMN di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014) : 27-38. ISSN : 2302-8556. Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta : Penerbit Mitra4 Wacana Media.
- Fitriana, Nur Dian . 2014. *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Laskar Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Hakiim dan Rasfsanjani. 2015. Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. Vol. 14 No. 1, 2016 Terindeks dalam Google Scholar. Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- _____. 2016. *Financial Ratio for Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia.
- _____, 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Ed.1, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Kesumawati, Nila; Allen Marga Retta dan Novita Sari. 2017. *Pengantar Statika Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Negara dan Sujana. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Penyaluran Kredit Dan *Non Performing Loan* Pada Profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.2 (2014) : 325-339. ISSN : 2302-8556. Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Permatasari, Ruhadian dan Yunita. 2017. Pengaruh C AR , LD R, BOPO, NPL dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.2 Agustus 2017. U niversitas T elkom.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahmawaty, Indah. 2014. *Buku Praktis Dasar – Dasar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Laskar Aksara.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta : Penerbit Kencana.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta: Penerbit CV Alfabeta.
- Sunyanto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Caps
- Syaifullah. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Laskar Aksara.
- Walsh, Ciaran. 2012. *Key Management Ratios Lebih Dari 100 Rasio Utama Yang Perlu Diketahui Setiap Manajer Sangat Mudah Dipahami Oleh Manajer Non Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta : Esensi divisi dari Penerbit Erlangga.
- Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Exceed
- Wind, Ajeng. 2014. *Buku Saku Akuntansi Edisi Paling Lengkap Secara otodidak*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Niaga Swadaya.